

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU BALITA DI DESA SALUMPAKU KECAMATAN BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGGALA

Nurhidayah^{1)*}, Muzakir Tawil²⁾, M. Kafrawi Al-Kafiah Samsu³⁾, Risma Ariyani⁴⁾

¹ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
dayayandaya@gmail.com

² Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
tawilmute@gmail.com

³ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
rawi.untad@gmail.com

⁴ Prodi. Antropologi, FISIP Universitas Tadulako
rismaariyani0101@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pos pelayanan terpadu balita di desa Salumpaku Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Duncan dalam Richard M Steers (2020:53) yang terdiri dari 3 indikator yakni pencapaian tujuan, integritas, dan adaptasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara informan secara mendalam, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan berupa data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa efektivitas program pos pelayanan terpadu balita di Desa Salumpaku belum sepenuhnya efektif yang mana pada indikator pencapaian tujuan, integritas, dan adaptasi belum berjalan efektif, Pada Indikator Pencapaian Tujuan kurang efektifnya program disebabkan karena belum teredukasi dengan baik, masyarakat ibu balita cenderung masih cuek, dan masih terpengaruh dengan lingkungan yang acuh tak acuh terhadap kesehatan balita dan ada beberapa rumah masyarakat yang jalur rumahnya ke poskosdes kurang baik dan terjal, tepatnya di dusun 3 desa salumpaku yang berjarak 1200 meter dari tempat Posyandu, Kemudian integritas bisa dikatakan belum efektif karena kader belum bisa memberikan pemahaman mengenai program, apalagi balita di usia 0-5 tahun yang merupakan usia emas pertumbuhan anak yang harus dipantau secara maksimal, serta kurangnya penyuluhan untuk pentingnya Posyandu pada balita. Berikutnya indikator adaptasi, dikatakan belum efektif karna pada indikator ini kurangnya kualitas kader serta kurangnya prasarana berupa gedung untuk pelaksanaan posyandu.

Kata kunci: Efektivitas Program Posyandu, Pencapaian Tujuan, Integritas, dan Adaptasi.

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of the integrated toddler service post program in Salumpaku Village, South Banawa District, Donggala Regency. The theory used in this research is the theory from Richard M Steers in Duncan (1985:53)) which consists of 3 indicators. The data collection technique used is in-depth observation of informant interviews and documentation to collect the required data in the form of primary data and secondary data. Based on the research results obtained, it can be concluded that the effectiveness of the integrated postal service program for children under five in Salumpaku Village is not yet fully effective, in which the indicators of goal achievement, integrity and adaptation have not been effective because the goal has not been achieved. It cannot be said that the goal has been achieved in Salumpaku Village due to not being educated. well because the community of mothers of toddlers tends to still be ignorant and still affected by an unfavorable environment, the distance is also a barrier, and. Then, integrity can be said to be ineffective because the aim of the cadres is not being able to provide an understanding of the program, especially for toddlers aged 0-5 years, which is the golden age for children's growth which must be monitored optimally, as well as a lack of education regarding the importance of Posyandu for toddlers. Next, the adaptation indicator is not yet effective. This indicator is not yet fully effective due to the lack of quality cadres and lack of infrastructure for implementing posyandu.

Keywords: *Effectiveness of Posyandu Program, Goal Achievement, Integrity, and Adaptation.*

Submisi: 04-05-2025

Diterima: 04-05-2025

Dipublikasikan: 05-05-2025

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) balita adalah merupakan pelayanan kepada balita dan anak dengan melakukan penimbangan agar bisa dipantau pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak. Manfaat posyandu balita ialah memberikan layanan kesehatan anak, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan tentang Kesehatan. Posyandu balita ini merupakan program pemerintah kini telah tersebar diseluruh perdesaan. Tujuan utama Posyandu Balita adalah menunjang penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Menurut data statistik Sulawesi Tengah tahun 2021 presentasi perkembangan balita di kabupaten donggala urutan ke 9 dengan capaian 75,5% dari 13 kabupaten di provinsi sulawesi tengah hal tersebut merupakan kondisi yang menggambarkan mengenai tertinggalnya tingkat perkembangan balita di banding kabupaten lain.

Prinsipnya suatu pelayanan publik tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak memiliki tingkat efektifitas yang baik dalam operasionalnya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektifitas program posyandu balita, dalam upaya menciptakan hasil program sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Siagian (1985:151) bahwa efektifitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya yang telah ditetapkan, artinya apakah pelaksanaan sesuatu tugas dinilai baik atau tidak, bergantung pada bilamana tugas itu diselesaikan dan tidak terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu.

Penelitian ini berfokus pada kajian efektifitas pelayanan publik Pos pelayanan terpadu (Posyandu) yang ada di Desa Salumpaku. Dalam pelaksanaan program posyandu di desa Salumpaku terdapat beberapa program unggulan seperti Pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bayi Balita, Pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Balita Stunting, Pengukuran BB (Berat Badan) dan TB (Tinggi Badan), Pemantauan Gizi Kurang Imunisasi, Pemberian vaksin dasar (0-9 bulan) dan vaksin tambahan/combo, dan Pemberian obat cacing dan vitamin, serta Pemberian vaksin. Berbagai uraian kegiatan tersebut, menjadi hal yang sangat penting bagi kesehatan ibu dan anak sehingga pihak Posyandu harus memastikan kegiatan tersebut berjalan dengan efektif.

Desa salumpaku sendiri ada 9 orang bayi yang mencakup empat laki-laki dan lima perempuan sedangkan untuk Balitanya berjumlah 72 orang yang mencakup tiga puluh dua laki-laki dan empat puluh orang perempuan, total keseluruhan balita dan bayi yang ada disalumpaku yang membutuhkan pelayanan posyandu balita berkisar 81 orang balita dan bayi. Untuk beberapa program yang tertera di atas ada beberapa program yang tidak berjalan efektif seperti untuk Pemberian Makanan Tambahan, pemberian makanan untuk balita itu sendiri di sediakan oleh masyarakat disana salah satu kader yang dipercayakan untuk mengolah dan membuat makanan tambahan untuk balita sehingga makanan tambahan yang seharusnya untuk menunjang kemajuan gizi hanya sebagai embel-embel semata, makanan yang diolah kurang mengandung protein yang cukup untuk balita, alat untuk mengukur berat badan yang biasa disebut timbangan juga terkadang bermasalah sehingga terkadang kader menggunakan data bulan kemarin untuk mengisi data pada bulan yang sedang berjalan, pemantauan gizi pun tidak berjalan dengan efisien karna sejatinya untuk pemantauan gizi sendiri harus ditangani langsung oleh pihak petugas gizi puskesmas, pemberian vaksin terkadang tidak diberikan di hari posyandu karna tidak adanya vaksin yang tersedia keterlambatan obat vaksin dan vitamin juga menjadi hal yang harus diperhatikan untuk kemajuan posyandu.

Upaya menjaga kecukupan gizi terhadap anak, maka beberapa orang tua yang lebih mempercayakan kesehatan balitanya pada informasi yang didapat dari orang tua lainnya, sehingga kegiatan manual yang diselenggarakan secara tatap muka terkadang tidak dihiraukan. Selain itu, pengetahuan terdahulu pun menjadi acuan para orang tua yang hidup di pelosok bahwasanya ilmu dari

nenek moyang lebih manjur dan terpercaya. Tidak sedikit anak di pelosok desa mengalami kurang gizi, ataupun masalah kesehatan yang lainnya, yang disebabkan oleh salah satu faktor yakni kurangnya partisipasi masyarakat untuk melakukan posyandu pada anak mereka, Posyandu sendiri dapat mengukur kelangsungan hidup balita agar tetap tercukupi asupan tubuh balita, tapi karna ada beberapa faktor yang membuat Posyandu kurang efektif dikalangan pelosok desa sehingga program-program Posyandu yang ada tidak terjalankan dengan baik. Untuk melihat permasalahan yang ada, peneliti melihat penggunaan teori dari Richard M. Teers dengan menggunakan tiga indikator pengukur Keefektifitasan suatu pelayanan publik dapat terjawab adapun indikatornya yaitu tujuan (Pencapaian Tujuan dilihat dilihat dari prosedur dengan pencapaian tujuan yang baik), Integrasi (Indikator Integrasi dilihat dari sosialisasi dan komunikasi dilihat dari prosedur dan komunikasi itu sendiri), adaptasi (indikator adaptasi dilihat dari kemampuan dalam penyesuaian mengenai sarana dan prasarana serta tenaga kerja). Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan peneliti, studi efektifitas pada Posyandu Balita di Desa Salumpaku peneliti mengemukakan permasalahan yang sesuai dengan indikator Richard M. Steers dalam Duncan (1985:53) yaitu Pencapaian Tujuan, dimana program Posyandu yang ada belum sepenuhnya berjalan dengan baik karna kurang efektifnya program yang dikarenakan sebagian masyarakat yang tidak menghadiri posyandu bahkan ada masyarakat yang tidak melakukan keikutsertaan program Posyandu di Desa tersebut, kedua Integritas, dimana kurangnya sosialisasi untuk penyuluhan Posyandu, kurangnya kualitas kader Posyandu dan minimnya alat operasional pelaksanaan Posyandu, ketiga Adaptasi keterbatasan wawasan pelaksana kader posyandu dalam pelaksanaan Program Posyandu, serta kurangnya prasarana untuk pelaksanaan Posyandu. Peneliti menemukan belum maksimalnya pelayanan publik disemua aspek disebabkan terdapat beberapa masalah yang menghambat Keefektifitasan pelayanan Posyandu Balita. Berdasarkan dinamika permasalahan pada program posyandu desa salumpaku maka peneliti tertarik mengambil judul "Efektifitas Program Posyandu Balita Di Desa Salumpaku Kabupaten Donggala Kecamatan Banawa Selatan".

METODE

Dasar penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan tipe penelitian yaitu deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini, yaitu memberikan gambaran program posyandu dapat berjalan secara efektif atau tidak efektif. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer seperti hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder seperti data-data yang diperoleh dari dokumen atau pelaporan program posyandu. Informan dalam penelitian ini, ditentukan dengan teknik *purposive*, yang terdiri atas kepala desa, bidang desa, dan kader posyandu serta pasien atau ibu dan anaknya.

Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian, yaitu alat yang digunakan saat peneliti berada di lapangan seperti pedoman wawancara dan juga alat perekam suara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana, 2014:31-32 meliputi 4 tahapan analisis Pengumpulan Data (*Data Collection*), Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Desa Salumpaku merupakan salah satu Desa di Kecamatan Banawa Selatan yang mempunyai luas wilayah mencapai 4992 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Salumpaku sebanyak 984 Jiwa. Desa Salumpaku merupakan salah satu Desa dari 19 (Sembilan Belas Desa) Desa

yang ada di Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Khusus sarana kesehatan yang terdapat di Desa Salumpaku yaitu Poskesdes dan Posyandu. Banyaknya jumlah penduduk dengan ketersediaan sarana kesehatan seharusnya sudah cukup untuk melayani masyarakat. Namun, hal tersebut kurang didukung dari ketersediaannya alat-alat kesehatan yang memadai, dan juga perilaku masyarakat yang kurang memahami pentingnya kesehatan, serta upaya pihak posyandu yang juga masih kurang efektif menjalankan program kesehatan Ibu dan Anak.

Tabel 1.
Jumlah Bayi dan Balita di Desa Salumpaku Tahun 2024

No.	Keterangan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Bayi	5	6	11
2.	Balita	31	40	71

(Sumber: Puskesmas Lembasada, 2024)

Tabel ini menunjukkan jumlah keseluruhan bayi dan balita di Desa Salumpaku pada tahun 2024. Terdapat 11 bayi (5 laki-laki dan 6 perempuan) serta 71 balita (31 laki-laki dan 40 perempuan). Maka, secara total jumlah bayi dan balita . Banyaknya jumlah bayi dan balita di Desa Salumpaku, seharusnya pihak posyandu segera melakukan perbaikan dan perhatian pada kesehatan Ibu dan Anaknya. Sehingga, dengan berjalannya program posyandu di Desa Salumpaku dapat mengaktifkan pemberian layanan kesehatan dengan baik. Namun, kenyataannya selama tahun 2024 dilihat pada data kunjungan Ibu dan Anak masih kurang. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel 2.
Data Kunjungan Ibu dan Anak di Posyandu Desa Salumpaku Tahun 2024

No.	Keterangan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Januari	1	1	2
2.	Februari	2	2	4
3.	Maret	2	2	4
4.	April	2	3	5
5.	Mei	3	3	6
6.	Juni	3	3	6
7.	Juli	2	2	4
8.	Agustus	2	2	4
9.	September	1	3	4
10.	Oktober	1	2	3
11.	November	2	2	4
12.	Desember	2	2	3
Total		23	27	50

(Sumber: Puskesmas Lembasada, 2024)

Tabel di atas ini menunjukkan jumlah kunjungan bulanan balita ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Desa Salumpaku sepanjang tahun 2024 berdasarkan jenis kelamin. Jumlah kunjungan bervariasi setiap bulan, dengan jumlah tertinggi pada Mei dan Juni (masing-masing 6 kunjungan), serta jumlah terendah pada Januari (2 kunjungan). Secara keseluruhan, terdapat 50 kunjungan balita

selama tahun 2024, terdiri dari 23 balita laki-laki dan 27 balita perempuan. Melihat data kunjungan pasien tersebut, menunjukkan kurang efektifnya program posyandu. Seharusnya, jumlah kunjungan dalam setahun harus melebihi dari jumlah total bayi dan balita, karena pemeriksaan kesehatan sangat jelas harus dilakukan secara rutin setiap minggunya dalam sebulan, seperti pemeriksaan berat badan, pemberian vaksin dan vitamin, serta berbagai layanan kesehatan lainnya yang dapat dinikmati masyarakat secara gratis.

Program Posyandu Balita yaitu bentuk upaya berbasis kesehatan bayi dan balita, untuk memantau dan melibatkan mereka demi peningkatan kesehatan dasar dan keterampilan hidup sehat secara kesinambungan. Ada beberapa kegiatan posyandu balita seperti, Pendaftaran, Penimbangan Balita, Pengisian KMS, Penyuluhan, Pelayanan Kesehatan. Aspek pencapaian dalam penelitian ini yaitu keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, seperti kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret. Pencapaian tujuan disini akan dilihat apakah program Posyandu Balita telah berjalan efektif apakah posyandu balita telah mencapai tujuan dan sasaran yang ada.

Program posyandu balita di desa Salumpaku masih belum bisa dikatakan tercapai 100% karena masyarakat cenderung masih cuek dan acuh tak acuh terhadap pentingnya posyandu bukan hanya sekedar datang duduk timbang mereka berpikir itu hanyalah hal biasa. Berdasarkan hasil wawancara diatas program posyandu balita di desa Salumpaku belum bisa dikatakan efektif karna kurangnya kesadaran diri untuk tiap individu dan masih acuh terhadap hal-hal penting seperti kesehatan anaknya sendiri pembinaan tersebut bermuara pada adanya perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang lebih baik posyandu balita di desa Salumpaku belum sepenuhnya tercapai karena minimnya kesadaran pada tiap individu masing-masing menjadi alasan khusus kurangnya kehadiran, hal tersebut sebagai salah satu faktor penghambat tidak efektifnya suatu program, maka seharusnya memerhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan yaitu optimalkan tujuan-tujuan, yaitu perspektif sistem, dan tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi.

Tujuan dari program posyandu balita belum sepenuhnya tercapai karena kader sudah memberikan edukasi kesehatan dan memberikan pelayanan Kesehatan, meskipun tidak semua hal yang kader ketahui mengenai ilmu kesehatan untuk balita yang kader berikan hanyalah pengetahuan-pengetahuan basik berupa makanan yang baik untuk balita dan himbauan untuk rajin minum vitamin yang diberikan. Selain itu, masyarakat/Ibu Balita menganggap kurang disiplinnya SDM dalam hal ini bidan selalu tidak hadir tepat waktu saat pelayanan di posyandu.

Program posyandu balita di Desa Salumpaku masih belum sepenuhnya mencapai tujuan karena faktor cuaca dan kurangnya kesadaran dari Ibu si anak serta lebih meyakini ilmu terdahulu yang diajarkan turun temurun. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Aspek Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi, Pengintegrasian layanan sosial dasar di Posyandu adalah suatu upaya mensinergikan berbagai layanan yang dibutuhkan masyarakat meliputi perbaikan kesehatan dan gizi, pendidikan dan perkembangan anak. Selain itu, integrasi sebagai

pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

Program posyandu balita didesa salumpaku belum bisa dikatakan sepenuhnya terintegritas hal ini disebabkan kurangnya kepedulian untuk cakupan vitamin untuk posyandu. Selain itu, proses Integrasi posyandu balita di desa Salumpaku sudah bisa dikatakan efektif karena sudah berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan. Namun, integrasi dalam prosedur belum dikatakan efektif sepenuhnya karena permasalahan-permasalahan lingkungan, internal yang belum bisa diantisipasi. Integrasi dalam proses sosialisasi juga belum dapat dikatakan efektif dikarenakan banyaknya hal-hal yang kurang memadai seperti prasarana di desa itu sendiri, terpencilnya lokasi desa pun menjadi hambatan karena ada beberapa warga yang berada di atas gunung tepatnya di dusun 4 desa salumpaku disana tidak terjangkau jaringan dan jalur tempuh kesana sedikit curam dijangkau roda dua dan tidak bisa dijangkau roda empat, dan juga kurangnya sosialisasi dan penyuluhan posyandu kedesa salumpaku serta kuantitas kader yang kurang dalam segi pelayanan dan pengetahuan.

Aspek adaptasi yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja, adaptasi menjelaskan tahapan yang perlu dilakukan sebelum hari buka, saat hari buka dan setelah hari buka Posyandu, Sebelum hari buka posyandu, kader berkoordinasi dengan Pemerintah Desa/Kelurahan terkait jadwal pelaksanaan Posyandu. Pengelola Posyandu memastikan kondisi kesehatan kader serta melakukan pembagian tugas antar kader. Posyandu juga harus mengidentifikasi sasaran yang akan mendapat layanan kemudian menyusun jadwal untuk mengurangi jumlah orang yang datang bersamaan ke Posyandu. Lokasi pelaksanaan hari buka Posyandu juga dipastikan di area terbuka atau ruangan besar dengan sirkulasi udara yang baik, serta dilakukan pembersihan dan disinfeksi terlebih dahulu. Persiapan penataan tempat dan sarana untuk pelaksanaan juga disiapkan termasuk lokasi cuci tangan/antiseptik serta pengaturan jalur masuk keluar yang berbeda untuk menghindari kerumunan. Prinsip pelaksanaan kegiatan Posyandu saat hari buka posyandu adalah efektif, datang tepat waktu dan tidak berlama-lama. Setelah hari buka Posyandu kader dapat melengkapi pengisian pencatatan hasil pelayanan dan melakukan kegiatan lainnya termasuk penyuluhan dan edukasi sesuai dengan sasaran. Kader dapat melakukan kunjungan rumah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, makanan tambahan balita serta vitamin balita.

Adaptasi dalam proses peningkatan kemampuan belum dapat dikatakan sepenuhnya efektif dikarenakan kurangnya pembelajaran dan tuntutan untuk yang akan menjadi kader sehingga beberapa kali merombak anggota kader karna kurangnya kemampuan pendidikan yang ada. kurangnya adaptasi Kader posyandu dalam proses peningkatan kemampuan dan masih kurang dalam hal tulis menulis dan pendidikan, hal ini dikarenakan kader di desa Salumpaku adalah ibu-ibu yang sudah berusia 30an tahun keatas, kurangnya anak muda disana menjadi hal yang sulit untuk membangun atau mengembangkan hal-hal yang berupa pendidikan dan pengetahuan.

Pihak kader dalam pelaksanaan program posyandu balita, bahwa kader sudah memberikan pelayanan yang baik dengan metode-metode posyandu yang ada. Dan untuk pemberitahuan yang diberikan Ibu Bidan dan pihak ahli gizi dari puskesmas dengan langkah-langkah pencegahan penyakit atau masalah kesehatan lainnya sudah cukup baik, Sehingga sudah berkurang keluhan yang sama pada saat pelaksanaan posyandu balita bulan selanjutnya tetapi masih ada beberapa yang belum bisa merubah kebiasaan malas mereka untuk menghadiri posyandu. Karena masih terbiasa dengan pola hidup acuh tak acuh, dan lebih berpatokan pada pengetahuan terdahulu, untuk itu diperlukan lagi penyuluhan ekstra untuk merangkul masyarakat-masyarakat yang ada. Dan juga dibutuhkan pola hidup yang baik untuk adanya perubahan kedepannya.

Berdasarkan penelitian mengenai efektivitas Program Posyandu di Desa Salumpaku, dapat disimpulkan bahwa program ini belum sepenuhnya efektif. Pencapaian Tujuan, yaitu Kurangnya penyuluhan mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat, terutama ibu balita, yang masih terpengaruh kepercayaan tradisional terkait kesehatan anak. Kesadaran akan pentingnya layanan Posyandu masih rendah, sehingga tujuan program belum sepenuhnya tercapai. Integrasi, yaitu proses sosialisasi belum optimal karena beberapa faktor, seperti minimnya kualitas dan jumlah kader, sulitnya akses ke beberapa dusun yang terpencil, serta kurangnya penyuluhan yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Hambatan geografis juga menjadi kendala utama dalam pelayanan kesehatan di desa ini. Adaptasi, program belum berjalan efektif karena kader belum memenuhi standar yang seharusnya, keterbatasan fasilitas yang disediakan desa, serta kurangnya inovasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Posyandu. Selain itu, tenaga medis yang tersedia masih terbatas, sehingga pelayanan kesehatan belum maksimal.

Oleh karena itu, bagi pihak posyandu balita hendaknya mengembangkan program untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai kesehatan, penyuluhan juga dapat dilakukan secara daring, dapat melalui artikel atau buku pengetahuan, dan lain-lainnya. Media video pembelajaran juga bisa dijadikan referensi untuk koordinator posyandu balita untuk memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu yang malas berkunjung. Serta tidak hanya itu dengan kurangnya kader diharapkan dapat melakukan perekrutan kembali kader dan pemdes perlu lebih meningkatkan kepedulian untuk kader program posyandu remaja ini dengan memberikan gaji yang memadai agar kader bisa bertahan dalam pelaksanaan posyandu balita sehingga terlaksana kembali dengan baik. Selain itu, para orang tua khususnya masyarakat Desa Salumpaku agar lebih peduli dan khawatir akan bahayanya penyakit-penyakit dasar serta dampak buruk dari stunting, kurangnya motivasi ibu-ibu, agar kiranya memberikan program-program baru yang berkaitan dengan pemahaman dasar kesehatan anak, hingga ketika ada program yang diperuntukkan untuk balita sudah bisa memiliki pemahaman dasar pada program tersebut sehingga partisipasi dalam pelaksanaan posyandu balita dapat meningkat dan memberikan pemahaman positif kepada ibu dan anak agar dapat berperilaku sehat. Sehingga, pemerintah desa agar kiranya memberikan arahan terus menerus untuk para ibu-ibu yang malas datang ke posyandu, dan juga menambah gedung untuk pelaksanaan posyandu serta membenahi gedung posyandu yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Bersama Mendagri/Menkes/Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Nomor 23 tentang penyelenggaraan posyandu.
- Miles, M. B., Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Puskesmas Lembasada. 2024. Data jumlah bayi dan balita, serta data kunjungan pasien di Posyandu Desa Salumpaku.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Streers, Richard M. 2020. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

TENTANG PENULIS